

BAB II

NILAI-NILAI DALAM UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2010 TENTANG GERAKAN PRAMUKA

A. Sejarah Gerakan Pramuka

Sejarah merupakan suatu hal yang tidak bisa dipandang sebelah mata, banyak sekali kejadian-kejadian masa lampau yang dapat direlevansikan dengan masa kini bahkan masa yang akan datang. Sejarah bisa dikatakan cermin bagi keadaan sekarang, serta sumber pemikiran dan pembelajaran bagi kita dalam mengembangkan tujuan-tujuan yang akan datang. Untuk itu penulis berasumsi sebelum mengkaji secara mendalam tentang nilai-nilai Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, akan menyajikan sejarah singkat berdirinya gerakan pramuka.

Tahun 1908, Mayor Jendral Robert Baden Powell melancarkan suatu gagasan tentang pendidikan luar sekolah untuk anak-anak Inggris, dengan tujuan agar menjadi manusia Inggris, warga Inggris dan anggota masyarakat Inggris yang baik sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kerajaan Inggris Raya ketika itu. Gagasan Baden Powell dinilai cemerlang dan sangat menarik sehingga banyak negara-negara mendirikan kepanduan. Diantaranya di negeri Belanda dengan nama *Padvinder* atau *Padvinderij*¹. Gagasan tersebut juga dibawa Belanda ke Indonesia yang pada waktu itu merupakan negara jajahannya.

Organisasi kepramukaan di Indonesia berawal dari adanya cabang *Nederlandse Padvinders Organisatie* (NPO) yang didirikan oleh orang-orang Belanda di Indonesia tahun 1912, bertepatan dengan pecahnya Perang Dunia I yang memiliki kwartir besar sendiri, kemudian berganti nama menjadi *Nederland Indische Padvinders Vereeniging* (NIPV) tahun 1916². Berawal dari gagasan tersebut oleh pemimpin-pemimpin gerakan nasional dibentuk organisasi kepanduan yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang baik dan menjadi

¹ Pusat Pendidikan dan Pelatihan tingkat Cabang. Semarang, *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, (t.tp, t.p, 2012), hlm. 26

² Sejarah Pramuka, WWW._Wikipedia.com.2006 , Tgl. 12/05/2012, pukul. 20.54.

kader pergerakan nasional. Sehingga muncul bermacam-macam organisasi kependuan antara lain JPO (Javaanse Padvinders Organizatie), JJP (Jong Java Padvindery), NATIPIJ (Nationale Islamitsche Padvindery), SIAP (Sarekat Islam Afdeling Padvindery), HW (Hisbul Wathon).

Setelah semakin merebaknya organisasi kependuan di Indonesia, pemerintah Hindia Belanda menjadi cukup khawatir, kemudian melarang menggunakan istilah Padvindery. Dan akhirnya datang dari pemikiran KH. Agus Salim nama Padvindery berubah menjadi pandu atau kependuan yang kemudian beliau disebut sebagai bapak pandu Indonesia.

Pada tahun 1930 organisasi kependuan seperti IPO, PK (Pandu Kesultanan), PPS (Pandu Pemuda Sumatera) bergabung menjadi KBI (Kependuan Bangsa Indonesia). Kemudian tahun 1931 terbentuklah PAPI (Persatuan Antar Pandu Indonesia) yang berubah menjadi BPPKI (Badan Pusat Persaudaraan Kependuan Indonesia) pada tahun 1938³. Sehingga dengan adanya beberapa organisasi kependuan dapat meningkatkan kesadaran nasionalisme bangsa Indonesia.

Ketika Jepang menduduki Indonesia, organisasi-organisasi dilarang sama sekali. Semua organisasi kependuan harus bergabung dengan organisasi-organisasi kepemudaan yang dibentuk oleh Jepang yaitu Seinendan, Keibodan, Heiho dan Peta. Akan tetapi setelah kemerdekaan Republik Indonesia di proklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945, hasrat untuk mendirikan organisasi-organisasi kependuan muncul kembali dan akhirnya berdirilah banyak sekali organisasi kependuan di Indonesia.

Sadar akan banyaknya organisasi kurang baik untuk persatuan bangsa, maka pemerintah mengeluarkan Keppres No. 238/61 tentang Gerakan Pramuka, sebagai dukungan pemerintah terhadap organisasi kependuan di Indonesia. Keppres tersebut ditandatangani oleh Perdana Menteri Ir. H. Juanda (pada waktu

³ *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*. hlm. 26

itu presiden Soekarno sedang mengadakan kunjungan kenegaraan ke negara Jepang)⁴.

B. Sifat, Fungsi, Maksud dan Tujuan Gerakan Pramuka

1. Sifat Gerakan Pramuka

Resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924, bertempat di Kopenhagen, Denmark. Menyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat yaitu:

- a. Nasional, artinya kepramukaan diselenggarakan di masing-masing negara dan disesuaikan dengan kebutuhannya
- b. Internasional, artinya kepramukaan harus dapat mengembangkan persaudaraan antar sesama anggota kepramukaan.
- c. Universal, artinya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja dan dimana saja⁵.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menyatakan “Gerakan Pramuka bersifat mandiri, sukarela dan nonpolitis”⁶. Organisasi kepramukaan di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh idealisme, prinsip dasar dan metode gerakan kepanduan sedunia. Gerakan Pramuka berpegang pada peraturan perundang-undangan negara dan kebijakan umum pemerintah Republik Indonesia. Gerakan Pramuka dapat didirikan di seluruh wilayah tanah air Indonesia dan diikuti oleh seluruh bangsa Indonesia tanpa membedakan suku dan ras.

Keanggotaan Gerakan Pramuka bersifat sukarela, yang berarti tidak ada unsur kewajiban dan paksaan. Gerakan Pramuka bukan organisasi kekuatan sosial politik dan bukan bagian dari salah satu organisasi kekuatan sosial

⁴ Andri Bob Sunardi, *Boy Man Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nusantara Muda, 2001), hlm. 35

⁵ Andri Bob Sunardi, *Boy Man Ragam Latihan Pramuka*, hlm. 4

⁶ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, “*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*”, (Jakarta: t.p, 2010). hlm. 10

politik manapun. Semua jajaran Gerakan Pramuka tidak dibenarkan ikut serta dalam kegiatan yang bersifat politik praktis⁷.

Gerakan Pramuka memberi kebebasan kepada anggotanya untuk beribadat menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Membina anggotanya agar meningkatkan ketakwaan dan menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta menumbuhkan dan memupuk kerukunan hidup beragama dan kerukunan antar umat beragama dengan saling menghormati dan menghargai agama dan kepercayaan orang lain.

2. Fungsi Gerakan Pramuka.

Adapun fungsi Gerakan Pramuka adalah sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui:

- a. Pendidikan dan pelatihan pramuka
- b. Pengembangan pramuka
- c. Pengabdian masyarakat dan orang tua; dan
- d. Permainan yang berorientasi pada pendidikan⁸.

Gerakan pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah keluarga, sebagai wadah pembinaan, pengembangan sumber daya generasi muda, berlandaskan sistem among menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Kepramukaan merupakan proses pendidikan dengan bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan, yang sarannya adalah pembentukan karakter peserta didiknya. Serta proses kegiatan belajar mandiri untuk mengembangkan diri, baik mental, moral, emosional, sosial sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Pendidikan kepramukaan diartikan secara luas sebagai suatu proses pembinaan yang berkesinambungan bagi sumber daya manusia pramuka, baik

⁷ Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, WWW.pramuka.co.id, 2006, Tgl. 12/05/2012, pukul. 21.04.

⁸ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang-Undang*. hlm. 3

sebagai individu maupun anggota masyarakat, sasarannya adalah menjadikan mereka sebagai manusia mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma agama, bangsa dan masyarakat. Untuk itu kepramukaan berfungsi sebagai:

- a. Permainan (game) yang menarik, menyenangkan dan menantang serta mengandung pendidikan bagi peserta didik.
- b. Pengabdian bagi anggota dewasa. Anggota dewasa disini adalah tenaga pendidik, yang meliputi Pembina, pelatih, pamong dan instruktur.
- c. Alat pembinaan dan pengembangan generasi muda bagi masyarakat⁹.

3. Maksud dan Tujuan Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global¹⁰.

Penyelenggaraan Gerakan Pramuka di Indonesia memiliki maksud menghidupkan dan menggerakkan kembali semangat perjuangan yang dijiwai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat yang beraneka ragam dan demokratis, sehingga dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan yang bersifat mandiri, sukarela dan non politis dengan semangat *Bhineka Tunggal Ika* dapat mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia¹¹.

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup¹². Tujuan tersebut sangatlah komplek

⁹ *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*. hlm. 29

¹⁰ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang-Undang.*, hlm. 1

¹¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang-Undang.*, hlm. 22

¹² Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang-Undang.*, hlm. 3-4

karena mencakup semua aspek kehidupan, yaitu berbuat baik kepada Tuhannya, dirinya, sesama manusia dan alam semesta.

Mukson¹³ dalam “Buku Panduan Materi Pramuka Penggalang” menyebutkan bahwa tujuan Gerakan Pramuka adalah mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual emosional, sosial, intelektual dan fisiknya, sehingga menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi luhur, beriman bertaqwa, cerdas dan terampil, kuat dan sehat jasmaninya. Menjadi warga Negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, serta menjadi masyarakat yang baik dan berguna, yang semuanya secara keseluruhan mempunyai peran yang sangat signifikan dalam membantu mencegah terjadinya berbagai hal negatif dikalangan kaum muda.

Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok, yaitu melaksanakan pendidikan kaum muda di lingkungan luar sekolah yang melengkapi pendidikan dilingkungan sekolah dan keluarga dengan tujuan:

- a. Membentuk kader penerus bangsa dan negara yang beriman, bertaqwa, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Membentuk sikap perilaku positif, mempunyai keterampilan kecakapan, memiliki ketahanan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik sehingga dapat menjadi manusia berkepribadian mulia, yang percaya akan kemampuan sendiri, sanggup membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan negara¹⁴.

C. Kegiatan dalam Kepramukaan

Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan sistem among, yaitu proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin dan mandiri dalam hubungan timbal balik

¹³ Mukson, *Buku Panduan Materi Pramuka Penggalang*, (st.tp, t.p, 2011). hlm. 1

¹⁴ Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, WWW.pramuka.co.id, 2006, Tgl. 12/05/2012, pukul. 21.23.

antar manusia¹⁵. Kegiatan pendidikan kepramukaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan dan ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif, yaitu melalui:

a. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka yang terdiri dari trisatya dan dasa darma pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan. Kode kehormatan pramuka harus dilaksanakan oleh seluruh anggota Gerakan Pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri.

b. Belajar sambil melakukan

Yang dimaksud belajar sambil melakukan disini adalah berusaha mengetahui sesuatu dan memperoleh ilmu pengetahuan yang dikerjakan dalam waktu bersamaan dengan mempraktikan hasil yang diperoleh¹⁶.

c. Sistem berkelompok

Sistem berkelompok atau beregu dilaksanakan agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin berorganisasi, memikul tanggungjawab, mengatur diri, menempatkan diri, bekerja sama dalam kerukunan (gotong royong)¹⁷. Sistem berkelompok dilaksanakan agar anggota muda dan anggota dewasa muda memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, berorganisasi, memikul tanggungjawab, mengatur diri, menempatkan diri, bekerja dan bekerjasama dalam kerukunan.

d. Kegiatan yang menantang

Kegiatan menantang dan progresif serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda. Akan tetapi segala kegiatan disesuaikan dengan kemampuan mental dan jasmani peserta didik meskipun perencanaan kegiatan kepramukaan dirumuskan secara umum.

¹⁵ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang-Undang.*, hlm. 7

¹⁶ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang-Undang.*, hlm. 24

¹⁷ *Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasa (KMD)*, hlm. 34

e. Kegiatan di alam terbuka

Kegiatan di alam terbuka memotivasi peserta didik untuk dapat menjaga lingkungan dan setiap kegiatan hendaknya selaras dengan alam¹⁸. Kegiatan ini memberikan pengalaman tentang adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya dan menghormati keseimbangan alam.

f. Sistem tanda kecakapan

Tanda kecakapan merupakan tanda yang menunjukkan keterampilan dan kecakapan tertentu.

g. Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri

Sistem satuan terpisah lengkapnya satuan-satuan terpisah untuk anggota-anggota putera dan untuk anggota puteri.

h. Kiasan dasar

Kiasan dasar yang dimaksud adalah alam pikiran yang mengandung kiasan (gambar) sesuatu yang disanjung dan didambakan. Kiasan dasar adalah ungkapan yang digunakan secara simbolik dalam menjalankan atau menyelenggarakan kegiatan kepramukaan¹⁹. Kiasan dasar tidak hanya menarik, menantang dan merangsang, tetapi harus menyesuaikan dengan minat, kebutuhan, situasi dan kondisi anggota muda dan anggota dewasa muda.

Kegiatan Kepramukaan pada hakekatnya tidak dapat dilepaskan dari Prinsip Dasar Kepramukaan. Keterkaitan itu terletak pada pelaksanaan Kode Kehormatan. Kegiatan Kepramukaan juga sebagai suatu sistem yang terdiri atas unsur-unsur yang merupakan subsistem terpadu dan terkait, dan tiap unsurnya mempunyai fungsi pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan Gerakan Pramuka.

¹⁸ *Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasa (KMD)*, hlm. 34

¹⁹ *Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, hlm. 35

D. Kode Kehormatan Gerakan Pramuka (Kode Etik dan Kode Moral)

Andri Bob Sunardi dalam bukunya “Boyman Ragam Latih Pramuka” menyatakan Kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku anggota gerakan pramuka²⁰. Kode Kehormatan Pramuka yang terdiri atas Janji yang disebut Satya dan Ketentuan Moral yang disebut Darma merupakan satu unsur dari Metode Kepramukaan dan alat pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan.

Kode Kehormatan Pramuka adalah Budaya Organisasi Gerakan Pramuka yang melandasi sikap, tingkah laku anggota Gerakan Pramuka dalam hidup dan kehidupan berorganisasinya. Kode Kehormatan Pramuka bagi anggota Gerakan Pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmaninya. Yaitu siaga, penggalang dan penegak, pandega serta anggota dewasa.

1. Kode Etik dalam bentuk janji (Trisatya)

Kode Etik dalam bentuk Janji (Satya) Pramuka yang berupa Trisatya²¹ berbunyi sebagai berikut: Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
- b. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat²²
- c. Menepati Dasadarma²³.

Di dalam Trisatya ada enam kewajiban yaitu: Kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, Pancasila, sesama hidup dan kewajiban terhadap Dasadarma. Kode Kehormatan Pramuka dalam bentuk janji yang disebut Satya adalah:

²⁰ Andri Bob Sunardi, *Boy Man Ragam Latihan Pramuka*, hlm. 7

²¹ Dwisatya dan Dwidarma untuk golongan siaga.

²² Trisatya pada golongan penggalang menggunakan kata mempersiapkan diri, sedangkan pada golongan penegak pandega dan anggota dewasa menggunakan kata ikut serta dalam membangun masyarakat.

²³ Mukson, *Buku Panduan Materi Pramuka Penggalang*, hlm. 1

- a. Janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaan
- b. Tindakan pribadi untuk mengikat diri secara sukarela menerapkan dan mengamalkan janji
- c. Titik tolak memasuki proses pendidikan sendiri guna mengembangkan visi, mental, moral, ranah spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisiknya, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat lingkungannya.

Ada perbedaan kode etik gerakan pramuka pada setiap golongan pramuka, yaitu siaga, penggalang dan penegak, pandega serta anggota dewasa. Jika pada golongan penggalang dan penegak, pandega serta anggota dewasa menggunakan istilah Trisatya, maka pada siaga menggunakan istilah Dwisatya. Janji yang disebut Dwisatya selengkapnya berbunyi sebagai berikut:

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengikuti tatakrama keluarga.
- b. Setiap hari berbuat kebaikan²⁴.

2. Kode Moral (Darma) yang berupa Dasadarma

Kode Kehormatan Pramuka dalam bentuk Ketentuan Moral disebut Dasadarma²⁵. Darma adalah ketentuan moral. Karena itu, Dasadarma memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota Pramuka agar mereka dapat berkembang menjadi manusia berwatak, warga Negara Republik Indonesia yang setia, dan sekaligus mampu menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Republik Indonesia adalah Negara hukum yang berdasarkan falsafah Pancasila, Karena itu, rumusan Dasadarma Pramuka berisi penjabaran dari Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari.

²⁴ Mukson, *Buku Panduan Materi Pramuka Penggalang*, hlm. 2

²⁵ Dwidarma untuk anggota siaga, yang berbunyi: siaga berbakti kepada ayah dan bundanya, siaga berani dan tidak putus asa.

Dasadarma yang berarti sepuluh tuntunan tingkah laku adalah sarana untuk melaksanakan sanya (janji, ikrar, ungkapan kata hati). Dengan demikian, maka Dasadarma Pramuka pertama-tama adalah ketentuan pengamalan dari Trisatya dan kemudian dilengkapi dengan nilai-nilai luhur yang bermanfaat dalam tata kehidupan²⁶. Ketentuan moral yang disebut Dasadarma untuk anggota pramuka tingkatan penggalang, penegak, pandega dan anggota dewasa selengkapnya berbunyi sebagai berikut:

Dasadarma, Pramuka itu:

- a. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- c. Patriot yang sopan dan kesatria
- d. Patuh dan suka bermusyawarah
- e. Relia menolong dan tabah
- f. Rajin, terampil, dan gembira
- g. Hemat, cermat, dan bersahaja
- h. Disiplin, berani, dan setia
- i. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
- j. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan²⁷.

E. Nilai-nilai dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

Nilai-nilai dalam gerakan pramuka itu *tercover* dalam Dasadarma yang disebut juga dengan kode moral gerakan pramuka. Banyak sekali hal yang perlu penulis ulas dan menjabarkan Dasadarma pramuka kedalam sikap hidup atau pola tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, serta dikorelasikan dengan berbagai macam disiplin ilmu, khususnya nilai-nilai akhlak. yaitu sebagai berikut:

²⁶ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 036 Tahun 1979 Tentang Dasa Darma*, almaidascout.files.wordpress.com/, hlm. 3-4

²⁷ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang-Undang*., hlm. 5

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Menyangkut tugas manusia sebagai makhluk Tuhan, yaitu beribadah menurut agama masing-masing dengan sebaik-baiknya. Dengan menjalankan semua perintah-perintahNya serta meninggalkan segala larangan-laranganNya, patuh dan berbakti kepada orang tua serta sayang kepada saudara.

Pada hakekatnya takwa adalah usaha dan kegiatan seseorang yang sangat utama dalam perkembangan hidupnya. Bagi bangsa Indonesia yang berketuhanan Yang Mahaesa, yang menjadi tujuan hidupnya adalah keselamatan, perdamaian, persatuan dan kesatuan baik didunia maupun diakhirat, Tujuan hidup ini hanya dapat dicapai semata-mata dengan takwa kepada Tuhan Ynag Mahaesa.²⁸

Penerapan butir ini bisa dilakukan melalui pengamalan rukun Islam dan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya menjalankan shalat lima waktu secara teratur, berpuasa, zakat dan hal-hal yang dapat mendekatkan kita terhadap Tuhan untuk menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya.

2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Unsur yang terkandung dalam darma kedua ini sangatlah dalam. Jika setiap manusia sadar dan mampu mengamalkan dalam kehidupannya akan hal-hal ini, maka dunia ini mungkin tentram, aman dan nyaman. Banjir, tanah longsor dan bencana-bencana alam yang lain mungkin tidak separah yang terjadi pada saat ini.

Alam semesta ini merupakan suatu anugerah yang luar biasa yang diberikan Tuhan kepada kita para manusia. Untuk itu kewajiban kita sebagai manusia bersyukur kepada Tuhan atas segala nikmat yang terkandung dalam alam ini. Rasa syukur itu bisa kita alokasikan untuk senantiasa menjaga dan melestarikan alam tersebut, sehingga keseimbangannya selalu terjaga dan tidak rusak.

²⁸ A. Hasan Al Banna, *Penjabaran SKU dan Aba-aba Isyarat*, (Ponorogo: Gudep 15089 Pon. Pes. Darussalam Gontor, 2004), hlm. 58

Disamping kita harus menjaga alam ini, manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri juga harus saling berinteraksi dengan sesama manusia secara baik. Seseorang harusnya paham bahwa mereka pasti membutuhkan orang lain, untuk itu mereka harus saling menyayangi dan mencintai.

Bentuk kecintaan kita terhadap alam dan sesama manusia dapat diwujudkan dengan jalan:

- a. Memelihara dan mengembangkan alam
- b. Memanfaatkan dan melestarikannya
- c. Membantu seseorang yang dalam kesusahan
- d. Menghormati sesama.

3. Patriot yang sopan dan kesatria

Maksud dari Dasadarma yang ketiga ini adalah setiap anggota gerakan pramuka seharusnya mempunyai sifat sopan. Disini, seorang pramuka harus bisa menjaga tutur kata dan prilakunya dengan baik, yaitu dengan menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda. Hal ini bisa di implementasikan dengan cara tidak menghina, mencela dan memfitnah antara yang satu dengan yang lain.

Darma yang ketiga ini mengandung dua unsur pokok, yaitu patriot dan kesatria yang berarti orang yang mencintai tanah air dan berani. Untuk menanamkan sikap patriotik setiap anggota pramuka dalam kegiatan kepramukaan, maka dapat diwujudkan dengan:

- a. Mengikuti upacara sekolah atau upacara pramuka dengan baik
- b. Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
- c. Ikut serta dalam pertahanan bela negara
- d. Melindungi kaum yang lemah
- e. Belajar di sekolah dengan baik
- f. Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, dan sebagainya²⁹.

²⁹ Andri Bob Sunardi, *Boy Man Ragam Latihan Pramuka*, hlm. 10

4. Patuh dan suka bermusyawarah

Seorang pramuka seharusnya dapat belajar mendengar, menghargai dan menerima pendapat atau gagasan orang lain, membina sikap mawas diri, bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, mengutamakan kesatuan dan persatuan serta membina diri dalam bertutur kata dan bertingkah laku sopan, ramah dan sabar.

Maksudnya, sertiap anggota gerakan pramuka dalam mengaplikasikan darma ini dalam kehidupan sehari-harinya dalam masyarakat diharapkan dapat membiasakan:

- a. Mematuhi segala peraturan yang berlaku dalam agama, bangsa dan gerakan pramuka.
- b. Patuh kepada orang tua, guru dan Pembina
- c. Berusaha mufakat dalam setiap musyawarah
- d. Tidak mengambil keputusan yang tergesa-gesa, yang didapatkan tanpa melalui musyawarah³⁰
- e. Menghargai pendapat orang lain dan tidak fanatik terhadap pendapatnya sendiri

5. Rela menolong dan tabah

Pramuka senantiasa sarella dalam menolong tanpa membedakan agama, warna kulit, suku, dan sebagainya, dan harus didasari oleh hati yang ikhlas, tulus, tanpa diembel-embeli oleh sikap ingin dipuji. Dalam setiap perjuangan itu seorang anggota Pramuka harus tabah menghadapi gangguan, tantangan, halangan, dan hambatan³¹. Jika sikap ini dapat dipahami dan dilakukan dengan sebaik-baiknya maka akan menjadi seorang pramuka yang mempunyai nilai sosial yang tinggi.

Di dalam menghadapi kenyataan hidup, terutama tantangan permasalahan serta cobaan, pramuka mengungkapkan sikap tenang dan ketepatan hati yang luar biasa. Berbagai cobaan yang timbul dihadapinya

³⁰ Andri Bob Sunardi, *Boy Man Ragam Latihan Pramuka*, hlm. 10

³¹ Dasa darma, <http://arifudin.wordpress.com/dasa-darma-pramuka-2/>, Tgl. 26/05/2012, pukul.

dengan ketenangan dan tidak bingung, sehingga kemampuan untuk memecahkan persoalan atau masalah dapat berlangsung efektif. Sikap tabah merupakan sikap yang penting untuk diamalkan, karena tabah atau sabar diwajibkan dalam agama.

6. Rajin, terampil, dan gembira

Seorang pramuka suka bekerja, belajar dan berdo'a giat sepanjang hayat, artinya ia bergiat dengan kesungguhan serta mengharapkan karunia dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Sehingga ia selalu melawan rasa malas di dalam dirinya. Dan ia sangat tidak senang melihat orang yang malas.

Pada kenyataannya dapat dilihat secara langsung bahwa para anggota pramuka mempunyai banyak keahlian, keterampilan dan kecakapan. Disamping terampil dalam kepramukaan, anggota pramuka biasanya juga punya keterampilan lain, seperti tari, *mountaineering*, PPPK dan lain sebagainya.

Materi dan sistem pendidikan pramuka kebanyakan dikemas dalam bentuk permainan yang mengandung unsur pendidikan dalam mencapai tujuannya. Hal ini bertujuan agar setiap kegiatan kepramukaan tidak monoton dan selalu menyenangkan, sehingga mempermudah anggota pramuka untuk memahaminya. Inilah yang membuat seorang pramuka bergembira dalam melakukan kegiatan dan pekerjaannya.

Hal ini dapat dilihat realisasinya dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dengan jalan:

- a. Tidak pernah membolos sekolah
- b. Selalu hadir dalam setiap latihan atau pertemuan pramuka
- c. Dapat membuat berbagai macam kerajinan atau karya yang berguna.
- d. Selalu riang gembira dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan, dan sebagainya³².

7. Hemat, cermat, dan bersahaja

³² Andri Bob Sunardi, *Boy Man Ragam Latihan Pramuka*, hlm. 10

Seorang pramuka sejati yang benar-benar memegang Trisatya dan mengamalkan Dasadarma tidak akan menyikapi hidup secara berlebihan, bersikap hidup secara sederhana tidak menghambur-hamburkan uang secara percuma serta akan selalu berhati-hati dalam tindakanya.

Cerminan hidup hemat, cermat dan bersahaja dari kehidupan sehari-hari seorang pramuka adalah:

- a. Tidak boros dan tidak bersikap hidup mewah
 - b. Rajin menabung
 - c. Teliti dalam melakukan sesuatu
 - d. Bersikap hidup sederhana, tidak berlebih-lebihan
 - e. Biasa membuat perencanaan setiap akan melakukan tindakan³³.
8. Disiplin, berani, dan setia

Mengendalikan dan mengatur diri, berani menghadapi tantangan dan rintangan serta kenyataan hidup, berani dalam kebenaran, berani mengakui kesalahan, memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar, taat terhadap aturan dan kesepakatan merupakan kandungan dalam darma kedelapan ini.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Memang di dalam kehidupan manusia, disiplin memainkan peranan yang sangat menentukan, artinya jika pramuka itu berbuat sesuai dengan ketentuan dan sesuai aturan, maka biasanya ia akan selamat mengarungi hidup dengan segala lika-likunya ini. Seorang pramuka juga harus berani menghadapi tantangan, tidak boleh ingkar janji dan harus setia kepada sesama mitra kerja, keluarga dan bermasyarakat.

Keberanian pramuka dikembangkan melalui berbagai program dan kegiatan, seperti menjadi petugas dalam upacara, baik upacara pramuka maupun upacara yang lain. Berbagai sifat alam dipelajari untuk dapat

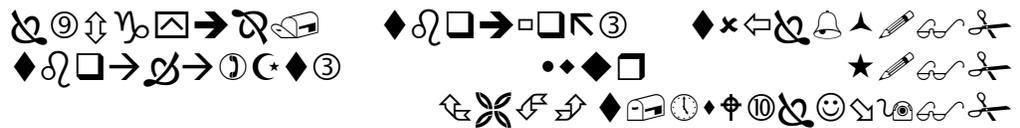
³³ Andri Bob Sunardi, *Boy Man Ragam Latihan Pramuka*, hlm. 11

dimanfaatkan dalam mengembangkan keberanian. Namun tetap dalam kesiapsiagaan yang tinggi agar tetap aman dan berbagai bahaya terhindari.

9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya

Seorang pramuka seharusnya mau dan mampu mempertanggungjawabkan dan menanggung dari perbuatan yang dilakukannya. Ia tidak mau mengelak dari rasa tanggung jawab yang dipikul diatas pundaknya melalui tugas-tugas yang diembanya.

Pramuka dapat dipercaya, artinya perkataanya dapat dipegang. Baginya"ya adalah ya dan tidak adalah tidak. Dan seorang pramuka dalam kesehariannya harus bisa menepati janji, baik janji pada Allah maupun sesama manusia. Firman Allah dalam surat ar-Ra'd: 20



(Yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian. (Q.S ar-Ra'd: 20)³⁴.

Menurut Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dalam bukunya "Tafsir al-Qur'anul Majid", tafsir ayat diatas menjelaskan tentang orang yang dapat menjalankan sifat yang delapan (salah satunya adalah menepati janji) akan diberikan pahala yang paling baik di akhirat serta kebahagiaan dunia³⁵.

Maka sikap yang sesuai dengan darma ini pramuka seharusnya:

- 1) Menjalankan segala sesuatu dengan sikap bersungguh-sungguh
- 2) Tidak pernah mengecewakan orang lain
- 3) Bertanggungjawab dalam setiap tindakanya, dan sebagainya.³⁶

10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Memiliki daya pikir dan nalar yang baik, dalam upaya membuat gagasan dan menyelesaikan permasalahan, berhati-hati dalam bertindak, bersikap dan berbicara. Itulah yang harus dimiliki oleh setiap anggota gerakan

³⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, hlm. 339

³⁵ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur*, (Semarang: Pusaka Riski Putra, 2000), jil.3, hlm. 2089

³⁶ Andri Bob Sunardi, *Boy Man Ragam Latihan Pramuka*, hlm. 11

pramuka. Artinya aktif selalu dalam menyumbangkan pikiran atau pendapat yang baik, tidak mempunyai prasangka buruk serta tidak mempunyai sifat tercela, selalu menghargai karya orang lain dan juga menghargai pendapat orang lain.

Walaupun pikiran atau pendapat tersebut bertentangan dengan hati, dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk, menghindari perbuatan jahat, menghormati hak-hak orang lain, dan sebagainya.

Dengan adanya nilai-nilai kode etik (Trisatya) dan kode moral (Dasadarma) inilah yang membimbing anggota gerakan pramuka, baik dalam pikiran, perasaan maupun kemauanya serta dalam perkataanya atau ucapanya dan perbuatan atau tindakanya di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Fungsi Dasadarma pramuka adalah sebagai berikut :

- a. Alat proses pendidikan sendiri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur.
- b. Upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong anggota Gerakan Pramuka menemukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat dimana ia hidup dan menjadi anggota.
- c. Landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong Pramuka manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong;
- d. Kode Etik Organisasi dan satuan Pramuka, dengan landasan Ketentuan Moral disusun dan ditetapkan bersama aturan yang mengatur hak dan kewajiban anggota, pembagian tanggungjawab dan penentuan putusan.

Pelaksanaan gerakan pramuka akan selalu terarah dan berjalan sesuai dengan visi, misi, maksud dan tujuan, hal ini dikarenakan gerakan pramuka memiliki prinsip dasar yang menjadi norma dalam melaksanakan keorganisasian, yaitu :

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;

- c. Peduli terhadap diri pribadinya;
- d. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai norma hidup seorang anggota Gerakan Pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadinya, bagi peserta didik dibantu oleh pembinanya, sehingga pelaksanaan dan pengamalannya dilakukan dengan penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggungjawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.

Menerima secara sukarela Prinsip Dasar Kepramukaan adalah hakekat pramuka, baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk sosial, maupun individu yang menyadari bahwa diri pribadinya.³⁷

- a. Mentaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai tata-cara dari agama yang dipeluknya serta menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya.
- b. Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dengan makhluk lain yang juga diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, khususnya sesama manusia yang telah diberi derajat yang lebih mulia dari makhluk lainnya.
- c. Dalam kehidupan bersama didasari oleh prinsip peri kemanusiaan yang adil dan beradab.
- d. Diberi tempat untuk hidup dan berkembang oleh Tuhan Yang Maha Esa di bumi yang berunsurkan tanah, air dan udara yang merupakan tempat bagi manusia untuk hidup bersama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan rukun dan damai.
- e. Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkokoh persatuan, menerima kebhinnekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

³⁷ Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2004 tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka